



Article Informations
Corresponding Email:
nurfitriamarshanda@gmail.com

Received: 09/07/2025; Accepted:
10/08/2025; Published: 15/10/2025

PERAN UNHCR DALAM MENANGANI ISU PENGUNGSI DI YORDANIA MELALUI ANGELINA JOLIE SEBAGAI UTUSAN KHUSUS UNCHR

Marshanda Nurfitri Purnomo Putri¹⁾, Suwarti Sari²⁾, Renaldo Benarrivo³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Peningkatan jumlah pengungsi Suriah di Yordania yang signifikan membuat segala fasilitas yang ada mengalami kekurangan dan keterbatasan. Tidak adanya perdamaian atas konflik yang terjadi, Yordania harus menampungnya sebagai negara tetangga. UNHCR melalui Angelina Jolie sebagai Utusan Khusus UNHCR fokus dalam penyediaan fasilitas kehidupan pengungsi dan aktif menyoroti situasi disana. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis dengan teknik pengumpulan data secara online dan studi kepustakaan seperti website resmi UNHCR, artikel, jurnal, buku, dan literatur relevan. Penelitian ini berfokus pada tiga konsep peran menurut Biddle & Biddle yaitu Motivator, Komunikator, dan Perantara. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa UNHCR memenuhi tiga konsep diatas melalui Angelina Jolie sebagai instrumennya.
Kata Kunci: UNHCR, Angelina Jolie, Pengungsi, Yordania

Abstract

The significant increase in the number of Syrian refugees in Jordan has caused all existing facilities to experience shortages and limitations. With no peace in sight for the ongoing conflict, Jordan has had to take them in as a neighboring country. UNHCR, through Angelina Jolie as its Special Envoy, is focused on providing refugee living facilities and actively highlighting the situation there. This study employs a qualitative method with a descriptive-analytical approach, using online data collection techniques and literature reviews such as the official UNHCR website, articles, journals, books, and relevant literature. This study focuses on three concepts of roles according to Biddle & Biddle: Motivator, Communicator, and Mediator. The results of the study indicate that UNHCR fulfills these three concepts through Angelina Jolie as its instrument.

Keywords: UNHCR, Angelina Jolie, Refugees, Jordan

1. PENDAHULUAN

Diplomasi telah menjadi bagian penting dalam kehidupan berbangsa dan menjadi cara utama dalam menghadapi permasalahan internasional untuk mencapai perdamaian global. Pemerintah melakukan diplomasi dengan cara ini untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu tujuan utama diplomasi dan suatu proses politik, adalah untuk menjaga kebijakan luar negeri suatu pemerintah sehingga dapat mempengaruhi kebijakan dan sikap pemerintah negara lain. Diplomasi sebagai suatu proses politik juga merupakan bagian dari upaya saling mempengaruhi yang luas dan kompleks dalam kegiatan internasional yang dilakukan. Dan dalam berdiplomasi butuh seorang utusan yang menjadi perwakilan negara yang disebut diplomat.

Selama dekade terakhir ini, diplomasi tersebut telah berkembang lebih jauh dari prinsipnya yang secara tradisional adalah kegiatan yang dilakukan oleh utusan negara yang resmi mewakili negara dalam pekerjaan internasional. Perubahan ini tentu membuka gerbang bagi para pelaku non-negara untuk terlibat dalam hubungan diplomatik. Seperti halnya, diplomat selebriti. Mereka adalah individu yang tidak memiliki pelatihan profesional seperti diplomat resmi. Seiring berjalannya waktu, diplomasi selebriti masih terus berjalan dan menjadi bagian yang semakin penting dalam keputusan kebijakan hubungan internasional. UNHCR yang hingga ini eksisnya tidak terputus telah berhasil berkolaborasi dengan banyak selebriti untuk turut andil dalam program dan tujuan mereka. Tidak sedikit yang memiliki hubungan panjang dengan kedua organisasi tersebut. Mereka selalu dilibatkan dalam berbagai isu di seluruh penjuru dunia. Seperti aktris hollywood Angelina Jolie yang bergabung dengan UNHCR. Setelah beberapa dekade melakukan upaya yang agak tidak teratur untuk memanfaatkan

program *Goodwill Ambassadors*, PBB membawa advokasi selebriti yang terorganisir ke tingkat yang lebih tinggi di akhir tahun 1990-an.

Sekretaris Jenderal PBB Kofi Annan mulai menjabat pada tahun 1997 dengan keinginan kuat untuk menghidupkan kembali citra PBB, yang telah dihantam oleh pertikaian yang terpolarisasi mengenai tindakan (dan kelambanan) PBB di Somalia, Rwanda, dan Balkan. Annan memimpin perluasan besar-besaran program Duta Besar Niat Baik. Dalam waktu singkat, lima belas badan PBB yang berbeda telah menunjuk sekitar 400 selebriti sebagai Duta. Dan Angelina Jolie adalah contoh selebriti yang hingga saat ini masih aktif dalam aksi kemanusiaannya dan mendirikan sendiri yayasan atas nama pribadinya.

Pemilik nama lengkap Angelina Jolie Voight ini lahir pada 4 Juni 1975 di California, Amerika Serikat dan tumbuh dengan masa kecil yang tidak begitu baik. Jolie dibesarkan tanpa sosok ayah disampingnya dan diasuh oleh ibunya yang bercerai dengan sang ayah, yang mana keduanya juga merupakan mantan aktor dan juga aktris. Mengikuti jejak orang tuanya, Jolie memulai akting sejak usianya masih 16 tahun, dan ia memperlihatkan kemampuannya pada dunia perfilman Amerika. Bermula dalam kegiatan syuting film *Lara Croft: Tomb Raider* yang berlatar di Kamboja, perhatian Jolie beralih mengarah pada krisis kemanusiaan yang terjadi saat itu akibat perang ketika proses syutingnya. Sejak saat itu, Jolie melakukan aksi lapangan pertamanya ke Sierra Leone dan Tanzania selama 18 hari dan menjumpai keadaan kritis disana dan menjumpai para pengungsi. Setelah beberapa bulan berikutnya, ia melanjutkan perjalanannya untuk bertemu pengungsi di Afganistan lalu kembali menghampiri Kamboja. Atas

perhatiannya pada pengungsi, Jolie melakukan donasi melalui UNHCR (*United Nations High Commissioner for Refugee*) yang merupakan sumbangan terbesar yang pernah diterima UNHCR dari donatur.

Yordania menjadi negara yang paling banyak dikunjungi Angelina Jolie dalam jabatannya sebagai *Special Envoy* UNHCR atau Utusan Khusus. Jumlah pengungsi setiap tahunnya meningkat dan melonjak tinggi. Mereka berdatangan dengan kecemasan akan suara-suara tembakan yang masih terdengar di telinga mereka, membawa keluarga serta barang bawaan seadanya atau bahkan dengan tangan kosong. Di tahun 2006, jumlah pengungsi meningkat drastis dari tahun sebelumnya. Sebagai Utusan Khusus UNHCR, Jolie tidak hanya berfoto dan mendengarkan cerita bagaimana mereka bisa bertahan hidup di kamp pengungsian namun juga turut serta dalam pengambilan keputusan dari solusi untuk kehidupan mereka.

Pengungsi di Yordania mengalami peningkatan yang besar pada tahun 2006, di tahun tersebut pengungsi masih diisi mayoritas oleh warga Irak pada jenis populasi "Pengungsi (termasuk orang-orang dalam situasi pengungsi)". Pada tahun 2012, kenaikan jumlah pengungsi telah ditambahkan dengan pengungsi asal Suriah yang pada tahun tersebut turut menjadi bagian dari pengungsi di Yordania. Perang saudara di Suriah pada tahun 2011 melemparkan warga sipil mereka untuk menyelamatkan diri masing-masing tanpa alat bantuan apapun. Mereka melarikan diri ke Yordania, sebagian besar juga ada yang tewas terbunuh sebelum sampai di Yordania.

Metode penelitian adalah serangkaian kegiatan dalam studi penelitian yang mencari kebenaran melalui data dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal yang dibantu oleh persepsi penelitian sebelumnya hingga akhirnya diolah dan dianalisis menjadi suatu persepsi baru dan kesimpulan. Metode penelitian kualitatif adalah persepsi yang mendalam dalam objek penelitian dengan mengkaji fenomena secara lebih terperinci yang dilengkapi dengan data primer maupun sekunder. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang didukung oleh teknik pengumpulan data secara online dan studi kepustakaan.

Metode kualitatif online adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tradisi metodologis dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mempelajari persepsi, pengalaman, atau perilaku melalui ekspresi visual atau verbal, tindakan, atau tulisan. Dalam metode penelitian secara *online* ini kita memahami bagaimana data dapat ditemukan, ditarik, atau dihasilkan secara online sebesar *platform internet* itu sendiri. Pendekatan dengan penelitian kualitatif secara *online* ini berinteraksi dengan hal yang terdokumentasikan dalam dokumen, arsip, hingga media sosial yang mudah ditemukan. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui tulisan, artikel, jurnal, dan buku yang relevan dengan penelitian, serta pengumpulan data dengan mengakses layanan internet yaitu situs laman resmi seperti situs UNCHR, *Golden Globe Awards*, dan situs lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

2. PEMBAHASAN

UNHCR sangat hadir di tengah Yordania yang menjadi tempat penampungan banyak pengungsi. UNHCR memiliki 500 staf yang mengelola tiga kantor utama di Amman, Irbid, dan Mafraq. UNHCR juga mengelola dua kamp pengungsi utama disana yaitu Zaatari dan Azraq. Melebihi dari hanya mengelola, UNHCR juga berperan dalam berbagai layanan yang menunjang fasilitas para pengungsi disana. Bekerja sama juga dengan pemerintah Yordania untuk memastikan akses keberlanjutan dan dukungan untuk para pengungsi yang setiap tahunnya membutuhkan perlindungan ke negaranya.

Sebagai utusan khusus UNHCR, Angelina Jolie telah memainkan peran penting dalam menyoroti kasus krisis kemanusiaan yang dihadapi warga-warga sipil yang telah menjadi pengungsi dari wilayah Timur Tengah, salah satunya Yordania. Negara ini menjadi salah satu tujuan bagi pengungsi untuk melarikan diri dari negara asal mereka terutama bagi Suriah, Irak, dan Palestina. Kedatangan Angelina Jolie tidak hanya memperlihatkan empati dan kepeduliannya, tetapi juga menyoroti krisis kemanusiaan tersebut kepada masyarakat internasional melalui media internasional tentang bagaimana kondisi di kamp-kamp pengungsian seperti Zaatari dan Azraq, serta tantangan juga kebutuhan yang dihadapi tuan rumah, Yordania, tentang bagaimana para pengungsi ini mendapat perlindungan yang layak di negaranya. Dalam perannya, Jolie bukan sekedar figur publik, tetapi juga menjembatani antara lembaga internasional, negara, dan masyarakat global untuk membantu menyoroti krisis yang sedang terjadi.

Dengan memanfaatkan status selebritisnya, Jolie mewakili UNHCR melakukan cara dengan menarik perhatian media global untuk membuat narasi publik mengenai gawatnya kondisi para pengungsi yang di tampung

di Yordania. Jolie tidak hanya menyoroti penderitaan, tetapi juga menyerukan solidaritas masyarakat internasional terlebih pada lembaga internasional, bisa menyerukan soal bantuan melalui dana, hingga penyediaan langsung pada fasilitas yang dibutuhkan di kamp-kamp pengungsian. Dalam hal tersebut, keterlibatan Jolie akan peneliti analisis lebih jauh berdasarkan konsep peran Organisasi Internasional dari W.W Biddle dan L. J Biddle yaitu Motivator, Komunikator, dan Perantara.

1) Motivator

Sebagai motivator, UNHCR memainkan peran guna meningkatkan kesadaran dan empati masyarakat internasional terhadap isu pengungsi yang sedang disoroti. Seperti halnya pada isu pengungsi Suriah yang terus meningkat jumlahnya di Yordania. Peran Angelina Jolie sebagai Utusan Khusus UNHCR cukup menonjol dalam dalam meningkatkan kesadaran publik tentang apa yang terjadi di Yordania. Kunjungannya dengan jumlah yang sering dibanding negara lain adalah fokus utama untuk menarik lebih kesadaran publik terhadap pengungsi di Yordania. Ia juga memanfaatkan platform media sosial, wawancara media internasional, dan publikasi opini untuk menjangkau audiens global yang luas. Narasi yang dilakukan Jolie disusun dengan gaya bahasanya sendiri, cenderung formal namun tetap informatif yang mudah diterima oleh publik umum.

UNHCR dalam kanal youtube resminya pada tahun 2014 mengunggah video advokasi yang juga menaikkan profil seorang Angelina Jolie dalam perannya sebagai Utusan Khusus UNHCR. Video tersebut sangat menginterpretasikan bagaimana kehidupan yang

diterima Yordania tentang kehadiran para pengungsi dinegaranya dengan visualisasi dramatis, yang mungkin bertujuan untuk lebih menarik simpati dunia internasional. Video ini seperti dibuat sangat sistematis dan digarap untuk benar-benar menarik simpatik masyarakat internasional, dari mula kedatangan Jolie, Gueterres, dan tim UNHCR pada malam hari ke titik perbatasan kamp Zaatari yang sangat gelap hingga menarik pengungsi untuk menceritakan kisah kehidupannya ketika menyusuri jalan menuju Yordania, kehilangan keluarganya, dan bagaimana kehidupannya di kamp pengungsian.

Selain itu, melalui wawancara bersama para media juga dilakukan Jolie. Upaya ini sangat membantu pendorongan opini publik yang lebih dalam karena apa yang disampaikan media bisa melebih-lebihkan dari kenyataan yang terjadi, dan itu yang dibutuhkan. Jolie menyoroti isu pengungsi yang di tampung di Yordania dengan wawancaranya yang diliput dan disebarakan oleh media-media internasional. Kecantikan yang merupakan ciri khasnya menjadi daya tarik untuk menggandeng media-media besar agar meliputnya bersama UNHCR disana. Ini menjadi poin tambahan bagi Jolie.

Media seperti BBC, CNN, dan media besar lainnya dalam berbagai wawancara menyoroti bagaimana gaya peran Jolie terhadap advokasinya tentang kisah-kisah individu mereka dalam kehidupannya yang sulit sebagai pengungsi. Tak hanya mengangkat kisah kehidupan pengungsi, Jolie juga memanfaatkan wawancara ini untuk melakukan seruan kepada seluruh pejabat negara dunia dan organisasi-organisasi internasional untuk segera membantu

memulihkan kondisi disana. Tidak hanya 2-5 media, Jolie menarik belasan bahkan puluhan media untuk mengikuti gerakannya dalam kunjungannya ke Yordania bersama UNHCR. Power yang Jolie miliki tentu menjadi alasan mengapa media-media tersebut seringkali hadir dalam undangan UNHCR untuk menyoroti aksi Jolie sebagai Utusan Khusus UNHCR. Jolie menyerukan kondisi yang terjadi dengan para pengungsi. Ia juga menyerukan desakan agar negara yang bersangkutan menyelesaikan permasalahan ini.

"A viable political settlement is the only way to create the conditions for Syrians to be able to return to their homes"

Pada kesempatan lainnya saat kunjungan kembali ke Yordania, Jolie juga menceritakan apa yang ia dengar agar masyarakat internasional sadar akan permasalahan dan dampak yang terjadi.

"Little children i asked what they saw and they described body part separated and burned people being pulled apart like chicken..."

Dalam hal ini, terlihat pertemuan yang melibatkan banyak sekali media yang turut dalam meliput pidato dalam kunjungannya ke Yordania. Ini menjelaskan bahwa apa yang Jolie hadirkan memiliki nilai berita yang tinggi, didorong atas kredibilitasnya sebagai aktivis kemanusiaan dan tentunya karena statusnya sebagai selebriti dengan popularitas dan massa yang besar. Liputannya tersebut membangun narasi yang kuat serta membentuk opini publik karena kepercayaan publik terhadap apa yang Jolie sampaikan.

2) Komunikator

Dalam peran sebagai komunikator, UNHCR secara terbuka menjelaskan jumlah data pengungsi kepada masyarakat luas untuk lebih membuktikan mengenai data aktual lapangan yang terjadi di kamp pengungsian. Selain itu sebagai komunikator, UNHCR aktif melobi para pejabat tinggi negara terkait kedaruratan para pengungsi. Lobi politik merujuk pada upaya yang secara langsung memengaruhi proses pengambilan keputusan politik melalui interaksi dengan aktor negara, pejabat tinggi, atau lembaga-lembaga internasional yang terlibat didalamnya. Konsep ini menjadi tolak ukur bagaimana seorang Angelina Jolie dapat mampu mewakili UNHCR menggunakan status diplomatiknya untuk berbicara dengan para pejabat tinggi negara.

Kebaikan pemerintah Yordania dalam membantu para pengungsi dari negara-negara tetangganya mendapatkan pujian dari keluarga besar UNHCR, termasuk Jolie. Pemerintah Yordania bersama-sama dengan UNHCR serta mitra PBB dan LSM, berusaha untuk selalu mendukung dan memastikan para pengungsi mendapatkan kehidupan yang lebih layak dari kehidupan terakhir mereka di negara asalnya. Atas kerjasama ini, Jolie bersama Guterres, Komisaris Tinggi UNHCR, menemui Raja Yordania, Abdullah II Ibn Al-Hussein.

Pertemuan ini menyoroti peran pemerintah Yordania dalam menampung pengungsi Suriah. Jolie memuji kebaikan hati Yordania. Jolie juga menegaskan bahwa perlunya dukungan internasional dengan skala yang lebih besar untuk membantu kebutuhan-kebutuhan di Yordania. Tidak ditemukannya lagi artikel, jurnal, atau media yang membahas tentang pertemuan Jolie dan Raja Abdullah.

Beberapa kali diketahui, Raja Abdullah II menyerukan ketidaksanggupannya dalam menanggung pengungsi Suriah yang terus bertambah setiap tahunnya dengan jumlah yang begitu melonjak drastis. Meski begitu, hingga saat ini, Yordania masih menampung pengungsi-pengungsi tersebut di negaranya yang tersebar pada kamp-kamp pengungsian di Yordania. Sebagai tuan rumah dari para pengungsi tersebut, Yordania telah meluaskan kebijakannya untuk mereka. Sudah mengeluarkan 450.000 izin kerja untuk warga Suriah dan mengizinkan ratusan ribu pengungsi anak untuk sekolah di sekolah umum.

Kamp Zaatari yang dulu menjadi tempat darurat penampungan pengungsi, kini berkembang besar menjadi pemukiman semipermanen dengan fasilitas sekolah, klinik, hingga pasar. Bahkan, sekitar 80 persen warga Suriah tinggal diluar kamp, seperti daerah perkotaan Amman, Irbid, dan Mafraq. Mesti begitu, Yordania masih belum menawarkan kewarganegaraan atau status permanen untuk warga Suriah.

Jolie juga menyoroti dampak dari Perang di Suriah yang hampir memenuhi kamp-kamp pengungsian di Yordania pada Forum Dewan Keamanan PBB di New York pada tahun 2015. Seperti yang sudah dijelaskan, pengungsi di Yordania mayoritas merupakan warga sipil Suriah yang melarikan diri dari negara asalnya. Jolie menganggap PBB gagal dalam menyelesaikan konflik ini. Pengungsi di Yordania sejak tahun 2012 terus mengalami peningkatan. Ini merupakan akibat dari jalan buntu yang menjadi hasil dari beberapa pertemuan para

diplomasi, duta besar, serta menteri dalam mencari solusi pada krisis di Suriah. Jolie yang didampingi oleh Guterres pada pertemuan Dewan Keamanan PBB sangat mengecam keras atas apa yang masih terjadi di Suriah. Dalam pidatonya, Jolie menyampaikan:

"I am here for them, because this is their United Nations. The purpose of the UN is to prevent and end conflict, to find diplomatic solutions and to save lives. We are failing to do this in Syria"

Jolie mengecam keras para pejabat pada pertemuan tersebut. Hukum humaniter internasional sangat melarang keras penyiksaan, kelaparan, namun itu semua yang terjadi di Suriah. Menyoroti kisah para pengungsi yang ia dapatkan langsung dari mereka yang menderita, Jolie juga menyebutkan bahwa mereka merasa dianggap sebagai beban, juga merasa tidak diinginkan oleh negaranya. Kemarahan sudah mereda menjadi kepasrahan, kesengsaraan, dan pertanyaan pahit tentang mengapa mereka tidak layak diselamatkan, tambah Jolie. Aksi ini tentu sangat memperkuat upaya diplomasi Angelina Jolie pada indikator Political Lobbying.

3) Perantara

Dalam menunjang bantuan untuk para pengungsi, dana bentuk materi sangatlah dibutuhkan. Terlebih lagi untuk Yordania, yang setiap harinya terus bertambah jumlah pengungsi yang datang kesana. Seiring dengan pertambahan tersebut, UNHCR kekurangan segala kebutuhan untuk pengungsi semakin melanda kamp-kamp pengungsian disana. Dalam hal ini, penggalangan dana menjadi salah satu peran yang utama untuk mengatasi segala kebutuhan dasar

pengungsi. Mulai dari akses air bersih, tempat tinggal, makanan, dan layanan kesehatan, yang menjadi fokus utama pada kehidupan pengungsi.

Bertambahnya jumlah pengungsi yang begitu cepat, membuat tenda-tenda di kamp pengungsian Yordania mengalami penumpukan. Jolie bersama Brad Pitt, yang pada saat itu merupakan pasangan Jolie, mendonasikan US\$50.000 untuk membeli tenda keluarga dengan ukuran yang besar agar memuat kapasitas yang lebih banyak lagi. Hal ini menunjukkan sikap Jolie yang secara cepat menanggapi kebutuhan darurat yang ada disana. Dan UNHCR menerimanya yang kemudian dipastikan bahwa semua terpasang untuk seluruh pengungsi di kamp pengungsian. Secara pribadi, Jolie hanya berdonasi untuk kebutuhan penambahan tenda pengungsi. Secara donasi bersama para mitra UNHCR, peneliti tidak menemukan data yang menjelaskan peran yang Jolie lakukan dalam berkampanye dengan mitra tersebut untuk pengungsi di Yordania. Dari penjelasan di atas, UNHCR memenuhi perannya sebagai organisasi internasional menurut W.W Biddle dan L. J Biddle yaitu Motivator, Komunikator, dan Perantara. Peran tersebut berhasil dilakukan melalui instrumen UNHCR yang penulis gunakan yaitu Angelina Jolie sebagai Utusan Khusus UNHCR. Kerjasama UNHCR dengan Angelina Jolie berdampak baik dengan usaha keduanya dalam kontribusi penanganan masalah di Yordania.

3. KESIMPULAN

Kesimpulan yang penulis tarik berdasarkan hasil mengumpulkan data berupa observasi dan studi kepustakaan maka secara keseluruhan dalam

penelitian mengenai Peran UNHCR Dalam Menangani Isu Pengungsi Di Yordania Melalui Angelina Jolie Sebagai Utusan Khusus UNHCR yakni memenuhi perannya sebagai Organisasi Internasional menurut W.W Biddle dan L. J Biddle yaitu Motivator, Komunikator, dan Perantara. Peran UNHCR melalui Angelina Jolie dalam menjalankan mandatnya pada isu kemanusiaan, terlebih dalam menuntaskan penderitaan pengungsi Suriah yang tersebar di beberapa kamp pengungsian di Yordania, telah di lakukan sesuai dengan peran yang seharusnya sebagai organisasi internasional. Angelina Jolie sebagai instrumen UNHCR juga telah menempuh usaha yang tepat Keberhasilannya ini telah peneliti analisis melalui tiga konsep yang dijelaskan oleh W.W Biddle dan L. J Biddle, yaitu:

1. Motivator

Peran pertama ini sangat membutuhkan popularitas seorang selebriti. Bagaimana opini masyarakat terbentuk dan bagaimana kepercayaan masyarakat mampu mengikuti apa yang dipengaruhi oleh selebriti tersebut. Jolie menyoroti apa yang terjadi Yordania melalui video-video dokumenter yang di unggah UNHCR pada kanal Youtube resminya dan menampilkan segala kegiatan Jolie selama ada di kamp pengungsian. Jolie juga memanfaatkan wawancara dengan banyak media untuk melakukan seruan kepada seluruh pejabat negara dunia dan organisasi-organisasi internasional untuk segera membantu memulihkan kondisi disana dan mendorong bantuan sebanyak mungkin.

2. Komunikator

Dalam peran ini, Jolie yang ditemani Komisaris Tinggi UNHCR telah melobi pemerintah Yordania melalui Raja Yordania, Raja Abdullah II Ibn Al-Hussein, untuk terus aktif membantu perkembangan kehidupan para pengungsi yang di tampung di Yordania. Dan Raja Yordania telah berkomitmen akan terus membantu mereka, dan selalu membuka pintu perbatasan untuk mereka yang melarikan diri dari negaranya. Atas konflik yang terus terjadi dan penambahan pengungsi secara cepat, Jolie juga melobi pejabat tinggi dunia melalui pertemuan Forum Dewan Keamanan PBB di New York untuk segera menyelesaikan krisis tersebut. Dengan sangat berani, Jolie menganggap PBB gagal dalam menyelesaikan konflik ini. Ia menyoroti semua yang terjadi di Yordania, salah satu yang menjadi tempat pengungsi menjalani kehidupan terbatas mereka.

3. Perantara

Peran ini juga telah berhasil UNHCR lakukan melalui Angelina Jolie dengan menerima donasi untuk penambahan tenda pengungsi yang ukurannya lebih besar. Penambahan ini merupakan donasi Angelina Jolie sendiri yang melakukan donasi kepada UNHCR untuk membelikan tenda keluarga dengan ukuran yang besar dengan nominal US\$ 50.000 sebagai solusi awal atas peningkatan jumlah pengungsi yang datang secara cepat yang tercatat pada data UNHCR berasal dari Suriah. Dengan sigap, tenda langsung dipasang dan memastikan bahwa seluruh pengungsi mendapatkan tempat di kamp pengungsian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew F. Cooper, *Celebrity Diplomacy*. Paradigm Publishers. 2008
- Angelina Jolie. *Notes from My Travels: Visits with Refugees in Africa, Cambodia, Pakistan, and Ecuador*. Pocket Books. New York. 2003
- Angelina Jolie named UNHCR Goodwill Ambassador for refugees
<https://www.unhcr.org/news/news-releases/angelina-jolie-named-unhcr-goodwill-ambassador-refugees> Diakses pada 15 Februari 2025
- Angelina Jolie named UNHCR Goodwill Ambassador for refugees
<https://www.unhcr.org/news/news-releases/angelina-jolie-named-unhcr-goodwill-ambassador-refugees> Diakses pada 15 Februari 2025
- Asteris Huliaras, Nikolas Tzifakis, *Celebrity Activism in International Relations: In Search of a Framework for Analysis*. Journal Global Society. Routledge Publisher. Vol 24 No 2. 2010
- Douglas Kellner, *Diplomacy Celebrity, spectacle and Barack Obama*. Routledge Taylor and Francis Group. 2010
- Gutner, Tamar. *International Organizations in World Politics*. London: Sage Publication. 2017
- Janet E. Salmons, *Doing Qualitative Research Online* (London : SAGE Publication, 2022)
- John W. Creswell, *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)*, 4 th ed (California: Sage Publications, 2014)
- Nina Matijasevic, *Angelina Jolie – a Celebrity Aphrodite and a Promoter of Humanitarianism*. (2015). www.academia.edu
- Syafrida Hafni Sahir, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Penerbit KBM Indonesia, 2021) 1.
- The Fragile Yet Unmistakable Long-Term Integration of Syrian Refugees in Jordan
<https://www.migrationpolicy.org/article/syrian-refugees-jordan> Diakses 1 Juli 2025
- UNHCR Chief Guterres and Angelina Jolie visit Refugees Jordan
<https://www.unhcr.org/news/stories/unhcr-chief-guterres-and-angelina-jolie-visit-refugees-jordan> Diakses 12 Mei 2025
- UNHCR Global Website, <https://www.unhcr.org/prominent-supporters/former-special-envoy-angelina-jolie> Diakses 20 Desember 2023
- Vinsensio Dugis, *Teori Hubungan Internasional – Perspektif Perspektif Klasik*. Cakra Studi Global Strategis. Bab 3. 2016
- W.W Biddle & L. J Biddle. *The Community Development Process: The Rediscovery of Local Initiative*. New York: Holt, Richard and Wilson. 1965